

Antara Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017

Oleh : Lili Marlinah dan Meirinaldi

Managemen Informatika AMIK BSI Bekasi
Jl. Cut Mutiah No. 88 Bekasi
Lili.lrh@bsi.ac.id
Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta
Usu_mey@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Suatu negara bisa dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika terjadi pertumbuhan output, antara target dan realisasi pada pertumbuhan ekonomi bisa sejalan apabila target pertumbuhan ekonomi bisa terpenuhi sehingga pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan berdampak pada kesejahteraan rakyat.

Keyword : Pertumbuhan, Ekonomi, Pendapatan Nasional, Output, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

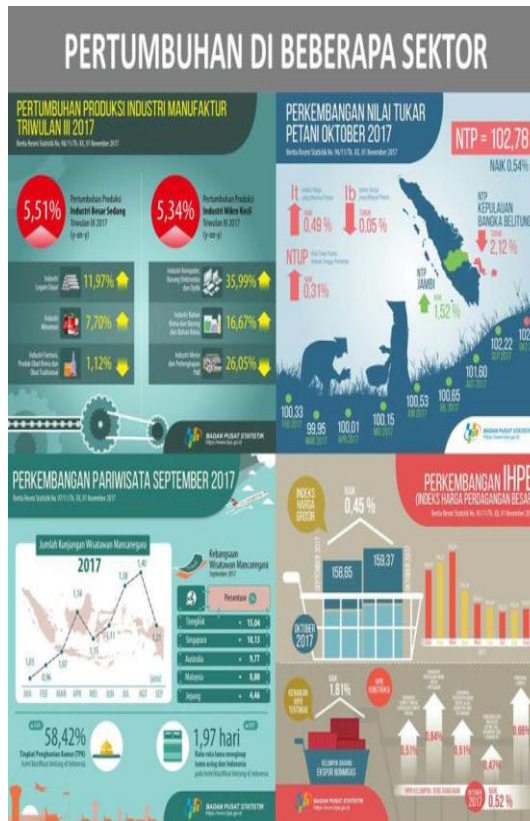
Sebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara makin tinggi pula tingkat kesejahteraan rakyatnya. pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi, menyediakan berbagai jasa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi.

Menurut Menteri Koordinator (Menko) Perekonomian, Darmin Nasution dalam sebuah wawancara pada tanggal 26 Juni 2017 mengatakan bahwa kondisi ekonomi Indonesia saat ini lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada laju konsumsi, investasi, serta kondisi neraca perdagangan dan Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN).

Setelah terjadi perlambatan pada

pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami rebound. Lembaga internasional seperti Bank Dunia, Internasional Monetary Fund (IMF) dan Asian Development Bank (ADB) menekankan bahwa adanya reformasi bidang ekonomi pada investasi-investasi yang besar dalam infrastruktur merupakan fondasi dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi. Mengutip riset dari International Monetary Fund (IMF), posisi perekonomian Indonesia tahun 2016 berada di peringkat 8 dengan total produk domestik bruto (GDP) US\$3028 miliar.

Sementara itu data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,07 persen (yoy) di bawah target APBN Perubahan 2017 yang ditetapkan sebesar 5,2 persen. Pertumbuhan ekonomi ini tertinggi sejak tahun 2014 sebesar 5,01 persen, periode 2015 sebesar 4,88 persen dan periode 2016 sebesar 5,03 persen.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Beberapa Sektor

Pemerintah telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi tahun 2017, Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam RAPBN 2017 bisa mencapai angka 5,2 persen, Perekonomian Indonesia dianggap tumbuh mencapai pertumbuhan di atas 5% dan dengan volume ekspor yang terus naik. Kinerja ekspor diprediksi mengalami kenaikan mencapai 4,8 persen dan kinerja impor mencapai 3,9 persen. Indikator kenaikan kinerja ekspor-Import ini sudah terlihat di kuartal 1 tahun 2017 dan naik ke angka yang lebih baik dibanding periode tahun sebelumnya.



Efisiensi dan kualitas belanja prioritas -> kemiskinan, kesenjangan, & kesempatan kerja
 Reformasi penerimaan negara -> Pajak & PNB
 Jaga momentum ekonomi dan kepercayaan rakyat

	Realisasi 2016	APBN-P 2017	RAPBN 2018
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,0	5,2	5,4
Inflasi (%-yoy)	3,0	4,3	3,5
Nilai Tukar (Rp/USD)	13.307	13.400	13.500
Suku Bunga SPN (%)	5,7	5,2	5,3
Harga Minyak (USD/barrel)	40	48	48
Lifting Minyak (juta barrel/hari)	825	815	800
Lifting Gas (juta barrel/hari)	1.193	1.150	1.200

www.kemenuke.go.id

Gambar 1.2 Realisasi APBN

BAHAN DAN METODE

Perekonomian adalah pondasi dari setiap negara, bidang ekonomi menjadi indikator kesejahteraan rakyat dimana kesejahteraan rakyat menjadi salah tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Sadono Sukirno (1985:13) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Sementara itu teori pertumbuhan ekonomi berdasarkan pada aliran klasik sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo. Tokoh ahli ekonomi yang bernama Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul

An Inquiry into the Nature and Causes Wealrth of Nation (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Sementara Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonokmi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

Sementara itu ahli ekonomi lainnya W.W. Rostow membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non COMunist Manifesto* berisi mengenai pendekatan sejarah untuk menjelaskan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurut Rostow dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

- a) Masyarakat tradisional (*traditional society*)
- b) Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for thae off*)
- c) Tahap tinggal landas (*the take off*)
- d) Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
- e) Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

Pada ke lima tahapan diatas, menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen merupakan suatu proses yang multi dimensional, dimana pembangunan ekonomi tidak hanya perubahan pada struktur ekonominya saja tetapi perubahan pada orientasi politik, sosial, pandangan masyarakat, perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, perubahan sikap hidup dan adat istiadat masyarakat.

Metode Penelitian

Pada hakikatnya metode penelitian

merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu melalui studi literatur, kepustakaan sehingga memberikan gambaran tentang asspek-aspek kehidupan tertentu dari kehidupan masyarakat yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut tokoh ahli dibidang ekonomi Prof. Simon Kuznets menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, dengan uraian sebagai berikut :

1)Laju Pertumbuhan Penduduk dan Produk Per Kapita

Pertumbuhan ekonomi modern, ditandai dengan laju kenaikan produk per kapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Laju kenaikan yang luar biasa itu paling sedikit sebesar lima kali untuk penduduk dan paling sedikit sepuluh kali untuk produksi.

2)Peningkatan Produktivitas

Laju kenaikan produktivitas ternyata dapat menjelaskan hampir keseluruhan pertumbuhan produk per kapita di negara maju. Beberapa penyesuaian untuk menampung biaya dan input yang tersembunyi, pertumbuhan produktivitas tetap dapat menjelaskan lebih dari separuh pertumbuhan dalam produk per kapita. Pertumbuhan produk nasional merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang luar biasa sehingga memperbesar pula jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan produk nasional itu sebaliknya mempercepat laju pertumbuhan akumulasi modal dan modal yang dapat diproduksi kembali

3)Laju Perubahan Struktural yang Tinggi

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap

hukum serta perubahan status kerja buruh. Pergeseran intersektoral ini dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi dalam skala perusahaan, dan terjadinya perubahan bentuk organisasi dalam sektor seperti manufaktur atau perdagangan yaitu dari perusahaan kecil tidak berbadan hukum menjadi unit badan usaha yang besar dengan struktur industri dan teknologi yang berubah cepat. Ada pula perubahan yang terjadi dengan cepat, yaitu dalam alokasi produk yang terjadi di antara berbagai perusahaan produksi dalam segala bentuk dan ukurannya. Akibatnya terjadi juga perubahan dalam alokasi tenaga kerja. Dengan kata lain, ada mobilitas tenaga kerja yang tinggi, baik antar-industri, antarkerja maupun antarjabatan, baik dari pekerjaan kasar ke pekerjaan halus, dari pekerjaan yang kurang keahlian ke pekerjaan yang membutuhkan keahlian, maupun dari perusahaan kecil ke perusahaan besar.

4)Urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi modern ditandai dengan semakin banyaknya penduduk di negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Inilah yang disebut Urbanisasi. Produk industrialisasi dan skala ekonomi yang timbul dalam usaha non-agraris sebagai hasil perubahan teknologi menyebabkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke daerah perkotaan. Karena sarana teknis transportasi, komunikasi dan organisasi berkembang menjadi lebih efektif, maka terjadilah penyebaran unit-unit skala optimum. Semua proses ini mempengaruhi pengelompokan penduduk berdasarkan status sosial dan ekonomi serta mengubah pola dasar peri kehidupan. Urbanisasi pada pertumbuhan ekonomi modern negara maju menyebabkan menurunnya angka kelahiran dan bergeser ke arah keluarga kecil. Urbanisasi mempersatukan orang-orang dari berbagai daerah pedesaan. Mereka berusaha dan saling belajar dari mereka yang telah menetap di kota. Hal ini mempermudah perkembangan hubungan impersonal kehidupan modern dan juga mengajarkan kerja sama. Di atas segalanya, perkembangan

itu menciptakan iklim yang cocok bagi kegiatan intelektual yang berkaitan dengan peradaban modern, dan dengan demikian menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi peningkatan ilmu pengetahuan.

5. Exspansi Negara Maju

Pertumbuhan negara maju kebanyakan tidak sama. Pada beberapa bangsa, pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal daripada bangsa yang lain. Hal ini sebagian besar disebabkan perbedaan latar belakang sejarah dan masa lalu. Ketika ilmu dan pengetahuan modern mulai berkembang. Revolusi Industri yang pertama terjadi di Inggris pada paruh kedua abad ke-18 dan belakangan menyebar ke negara Eropa lainnya. Pertumbuhan ekonomi modern terpusat di negara Eropa dan jajahannya di seberang lautan, sampai masuknya Jepang pada akhir abad ke-19 dan Uni Soviet pada 1930-an.

6. Arus Barang Modal dan Orang Antarbangsa

Arus barang, modal, dan orang antarbangsa kian meningkat sejak kuartal kedua abad ke-19 sampai Perang Dunia I tetapi mulai mundur pada perang dunia I dan berlanjut sampai akhir perang dunia II. Namun demikian sejak awal tahun lima puluhan terjadilah peningkatan dalam arus barang, modal dan antarbangsa. Faktor yang menyebabkan migrasi internasional dalam hal ini migrasi antarbenua, adalah mudahnya angkutan antarbenua melalui kapal laut atau melalui kereta api. Sedang migrasi yang mengalir ke Amerika Serikat tertarik oleh kondisi ekonomi yang lebih lumayan.



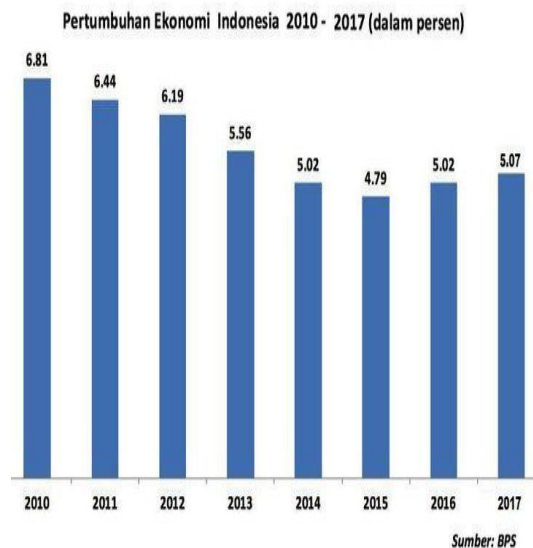
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pada Awal tahun ini, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07 persen atau lebih tinggi dibanding capaian 2016 sebesar 5,03%. Angka pertumbuhan ekonomi 2017 itu bahkan merupakan yang tertinggi sejak 2014 tahun lalu. Data BPS juga menunjukkan, pertumbuhan ekonomi pada masa awal pemerintahan Presiden Joko Widodo – Wakil Presiden Jusuf Kalla tahun 2014 mencapai 5,02 persen, lalu turun di tahun 2015 menjadi 4,79 persen, naik di tahun 2016 menjadi 5,03 persen dan tahun 2017 ini menjadi 5,07 persen.

Mengutip keterangan dari kepala BPS Dr. Suhariyanto mengemukakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi pada 2017 terjadi pada seluruh lapangan usaha, dengan Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81 persen, diikuti oleh jasa lainnya sebesar 8,66 persen; dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,49 persen. Dan apabila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 0,91 persen, diikuti konstruksi sebesar

0,67 persen, dan Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil-SepedaMotor sebesar 0,59 persen. Selanjutnya struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2017 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (20,16 persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (13,14 persen); dan Perdagangan Besar-Eceran, serta Reparasi Mobil-Sepeda Motor (13,01 persen).

Sementara itu menurut kategori wilayah, struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada tahun 2017 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,49 persen, kemudian Pulau Sumatera sebesar 21,66 persen, Pulau Kalimantan 8,20 persen, Pulau Sulawesi 6,11 persen, dan sisanya 5,54 persen di pulau-pulau lainnya



Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun

Angka ini, menurut BPS, merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 dan angka pertumbuhan ekonomi pada

tahun 2017 tersebut lebih rendah dari target yang dipasang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yakni 5,2 persen. Namun demikian, pemerintah optimistis ekonomi Indonesia ke depan bisa tumbuh lebih tinggi.

Kilas balik pada ekonomi nasional tahun fiskal 2015 yang tidak mampu mencapai target pertumbuhan yang telah ditetapkan pemerintah, yakni sebesar 4,88% dan angka ini terbukti menjadi paling rendah sejak enam tahun sebelumnya. Sedangkan pada 2016, ekonomi nasional ditargetkan sebesar 5,1% kembali tidak mampu direalisasikan pemerintah. Tercatat, pertumbuhan ekonomi di tahun ini hanya berada di level 5,02%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 kembali tidak mencapai target. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi sepanjang 2017 sebesar 5,07%. Realisasi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 masih di bawah target 5,2 persen, tapi angka tersebut cukup bagus ditengah-tengah terjadi kelesuan ekonomi. Kemudian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 menjadi angka tertinggi sejak tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi sepanjang 2017 ini juga didukung dari oleh kondisi perekonomian dalam negeri, inflasi yang tercatat 3,61%. Sementara itu target pertumbuhan ekonomi sesuai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) Tahun Anggaran 2017 ditetapkan 5,2% Namun realisasinya pertumbuhan ekonomi ada di level 5,07% masih rendah dari target yang ditetapkan pemerintah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di angka 5,07% sepanjang tahun 2017 belum tumbuh secara merata. Hal ini bisa disebabkan karena porsi pertumbuhan masih terpusat di Pulau Jawa dengan 58,49%. Kemudian disusul oleh Pulau Sumatera dengan 21,66%, lalu Pulau Kalimantan sebesar 6,11%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara 3,11%, serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,43%.. terjadi pertumbuhan paling tinggi berada di Pulau Sulawesi dengan 6,99%, Pulau Jawa sebesar 5,61%,

Pulau Maluku dan Papua sebesar 4,89%, Pulau Kalimantan 4,33%, Pulau Sumatera 4,30%, dan Pulau Bali dan Nusa Tenggara 3,37%. Dengan ekonomi yang berada di level 5,07%, maka Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita naik menjadi US\$ 3.876,8 atau Rp 51,98 juta per orang per tahun.

Selanjutnya sepanjang tahun 2017 BPS mencatat tingkat konsumsi rumah tangga nasional berada di level 4,95% sepanjang tahun 2017. Angka tersebut melambat apabila dibandingkan dengan tahun 2016 dimana angka pertumbuhan sebesar 5,01%.. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini terlihat dibandingkan dengan kuartal IV-2017 yang sebesar 4,97% dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 4,99%.

Pada pertumbuhan ekonomi untuk sektor makanan dan minuman selain restoran secara kumulatif sebesar 5,24% atau melambat dibanding 2016 sebesar 5,34%. Lalu diikuti dengan komponen pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya secara kumulatif 3,10% atau melambat dibandingkan 2016 yang sebesar 3,29%. selanjutnya, komponen perumahan dan perlengkapan rumah tangga secara kumulatif tumbuh 4,26% atau melambat dibanding pertumbuhan tahun 2016 yang sebesar 4,60%.

Mengutip data dari BPS bahwa pertumbuhan konsumsi di komponen transportasi dan komunikasi berada di level 5,30%, melambat dibandingkan 2016 yang sebesar 5,32%. Untuk restoran dan hotel tumbuh ke level 5,53% jika dibandingkan dengan 2016 yang sebesar 5,40%, dan juga sektor kesehatan dan pendidikan yang tumbuh ke level 5,59% jika dibandingkan pada 2016 sebesar 5,34%. Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam struktur pertumbuhan ekonomi, yakni sebesar 56,13%, disusul oleh PMTB atau investasi sebesar 32,16%, lalu ekspor sebesar 20,37%.

Antara target dan realisasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun idealnya harus terus meningkat, terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan

pemerintah untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, yakni memastikan komponen konsumsi rumah tangga terjaga di level 5%, lalu komponen investasi terus ditingkatkan ke sektor manufaktur bukan ke jasa, dan ekspor ditingkatkan lagi dengan negara-negara non tradisional. Disepanjang tahun 2017 pemerintah menghadapi kendala pada sektor konsumsi rumah tangga yang mengalami perlambatan. Karena, konsumsi merupakan salah satu komponen yang berkontribusi besar terhadap ekonomi, disusul oleh sektor investasi dan kegiatan ekspor.

Sementara itu berdasarkan sektor pengeluaran, pertumbuhan ekonomi masih ditopang oleh kontribusi rumah tangga sebesar 56,13%, namun pertumbuhannya hanya di level 4,95% atau melambat dibanding pada 2016 yang sebesar 5,01%. Lalu PMTB atau investasi kontribusinya 32,16% dengan total pertumbuhan 6,15%, untuk ekspor kontribusinya 20,37% dengan pertumbuhannya 9,09%, konsumsi pemerintah kontribusinya 9,10% dengan pertumbuhan 2,14%, dan konsumsi LNPRK kontribusinya 1,18%, dan angka pertumbuhannya sebesar 6,91%. Apabila pemerintah menginginkan target pertumbuhan ekonomi bisa berada di level 6% ke atas, maka salah satu yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah memastikan tiga komponen yang berkontribusi besar harus tumbuh dan yang terpenting menjaga situasi politik dan keamanan NKRI karena harus memberikan kepercayaan kepada konsumen, dengan inflasi tetap terkendali. Kenaikan ekspor dan investasi menjadi kunci pertumbuhan ekonomi ke depan.

Masih Dikutip dari data BPS pada tahun 2017, ekspor RI tumbuh 9,09% dengan kontribusi sebesar 20,37%, dan investasi atau PMTB tumbuh 6,15% dengan kontribusi sebesar 32,16% terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan investasi pada 2017 memang mengalami kenaikan, namun khusus untuk investasi tidak masuk ke sektor yang memiliki dampak besar.

investasi yang masuk lebih besar ke portofolio seperti saham dan surat utang, sementara FDI-nya (investasi langsungnya) masuk ke sektor jasa yang tidak menyerap banyak tenaga kerja dibanding sektor manufaktur. Kurangnya penyerapan tenaga kerja berdampak langsung pada lambatnya pertumbuhan konsumsi masyarakat secara nasional. Investasi yang berhasil direalisasikan tak banyak memberi dampak pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pemerintah harus tetap terus mendorong ekspor dengan perlakuan negara tujuan baru. Kemudian, meningkatkan investasi dengan mengevaluasi paket kebijakan serta insentif fiskal. Agar melindungi daya beli masyarakat, pemerintah harus menjaga tarif listrik dan BBM hingga akhir tahun, serta pencairan bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat tidak terlambat sehingga masyarakat bisa menggunakan bansos tersebut untuk konsumsi barang maupun jasa.

Ditahun selanjutnya yakni Produktivitas yang tinggi akan memungkinkan kebutuhan investasi untuk menumbuhkan ekonomi bisa mencapai sebesar 7%, pada akhirnya pertumbuhan ekonomi meningkatnya investasi yang akan berdampak positif pada peningkatan surplus neraca transaksi berjalan yang dapat menciptakan stabilitas makro ekonomi

SIMPULAN DAN SARAN

Target pertumbuhan ekonomi dan realisasinya dapat ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ekspor, pemerintah dan pelaku pasar hendaknya disarankan bisa mencari pasar yang baru tidak hanya terpukau pada pasar Amerika, Eropa atau Tiongkok, tapi bisa memasuki pasar yang cukup besar juga seperti India, Nigeria, dan Pakistan.
2. Pemerintah berupaya agar target pertumbuhan ekonomi dapat terpenuhi dengan mempermudah izin investasi, pertumbuhan investasi harus

ditingkatkan karena merupakan motor pertumbuhan ekonomi.. saat ini sudah ada layanan perizinana dibawah naungan PTSP (pelayanan terpadu satu pintu) disetiap kelurahan yang siap melayani warganya untuk memiliki ijin berinvestasi

3. Melakukan penyerapan anggaran pemerintah untuk pembangunan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sektor-sektor yang perlu mendapatkan prioritas belanja pemerintah seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
4. Meningkatkan iklim bisnis yang kondusif, baik melalui deregulasi maupun penguatan kualitas birokrasi dan aspek tata kelola institusional, masih diperlukan
5. Pemerintah harus bisa menjaga daya beli masyarakat dan menekan laju inflasi
6. Pemerintah harus memprioritaskan sector-sektor yang perlu mendapatkan prioritas belanja pemerintah di antaranya adalah sektor pendidikan, sector kesehatan, dan infrastruktur.
7. Selain itu, meningkatkan iklim bisnis yang kondusif, baik melalui deregulasi maupun penguatan kualitas birokrasi dan aspek tata kelola institusional (tata kelola yang baik dan bersih)
8. Memberdayakan ekonomi kreatif sebagai pemanfaatan kreativitas, keterampilan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dengan menghasilkan daya kreasi dan daya cipta masyarakat sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno Sadono*, 2000. Makro Ekonomi Modern, Rajawali Press, Jakarta
- Jhinghan, ML. 2000, Ekonomi Pembanguna dan Perencanaan; PT.Raja Grafindo Persada

Todaro, M.P & Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kesembilan. Terjemahan Haris Munandar dan Puji AL 2006. Jakarta: Erlangga.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi

www.bps.go.id

www.kemenkue.go.id

www.bapenas.go.id

